

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman dari famili Rubiaceae yang biasa dimanfaatkan bijinya untuk diolah menjadi minuman. Kopi merupakan salah satu komoditas penting di dunia. Data BPS 2019 menunjukkan bahwa adanya peningkatan penanaman kopi di Indonesia yaitu tahun 2018 luas lahan kopi adalah 1.210 juta hektar dan pada tahun 2019 adalah 1.215 juta hektar pada lahan perkebunan rakyat. Produktivitas tanaman kopi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 adalah 166 ton per ha dan 2019 adalah 194 ton per ha (BPS, 2020). Menurut data *International Coffee Organization*, pada tahun 2015 Indonesia memperoleh devisa sebesar US\$1.20 miliar. Devisa sebesar itu diperoleh dari ekspor biji kopi robusta dan arabika sebanyak 446.279 ton yang meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 368.817 ton. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 430.000 ton/tahun yang meliputi kopi robusta 85% dan arabika 15% (Indonesia Investment, 2015).

Seiring berjalan waktu, masyarakat kini lebih banyak mengubah kebiasaan dari minuman yang mengandung alkohol ke minuman kopi, baik itu di dalam negeri maupun luar negeri, ini dikarenakan manfaat mengkonsumsi kopi telah diketahui lebih baik dari pada alkohol, terutama di bidang kesehatan. Pecinta kopi sekarang ini tidak hanya laki-laki saja, tetapi juga perempuan. Ini dikarenakan mengkonsumsi dapat menurunkan berat badan. Sekarang ini kopi tidak hanya disajikan dalam bentuk kopi hitam. Melainkan adanya inovasi dari minuman kopi, seperti coffelate, kopi bening, kopi mentega, dan masih banyak lagi. Inilah yang membuat minat pecinta kopi terus bertambah.

Kopi yang dibudidayakan dan dijual di Pasar secara umum ada 2 jenis, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner). Masing-masing jenis kopi memiliki keunggulan dan pasarnya masing-masing. Kopi robusta adalah tanaman kopi yang paling tahan terhadap serangan penyakit sehingga banyak ditanam di dunia. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas dua, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam dan mengandung kadar

kafein lebih banyak dari pada kopi arabika, serta memiliki aroma dan rasa paling kuat diantara jenis kopi lainnya. Indonesia termasuk salah satu negara penghasil dan pengeksport kopi robusta karena kondisi lahan Indonesia yang cocok untuk dilakukan budidaya kopi robusta.

Produksi kopi robusta yang maksimal dapat diperoleh salah satunya perlu dilakukan pembibitan yang baik. Pembibitan merupakan langkah awal yang penting dalam pertumbuhan tanaman. Beberapa faktor yang sangat penting diperhatikan dalam budidaya tanaman kopi adalah pemupukan. Pemupukan dilakukan untuk menjaga agar unsur hara tetap tersedia bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik adalah salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, selain itu pupuk organik dapat meningkatkan unsur hara dalam tanah.

Keuntungan dari pemberian bahan organik pada tanah diharapkan dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanah dengan meningkatnya unsur hara dalam tanah dan perkembangan biologi tanah menjadi baik. Keuntungan seperti itu dapat meningkatkan serapan unsur hara oleh akar, sehingga mampu memperbaiki proses pertumbuhan tanaman pada saat pembibitan sebelum bibit dapat ditanam di Lapangan. Pemberian bahan organik pada tanah salah satunya adalah pemberian kompos.

Menurut Azis (2014) aplikasi kompos ke lahan pertanian dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki biodiversitas tanah, mengurangi resiko ekologis, dan memperbaiki lingkungan. Bahan pupuk kompos dapat berasal dari limbah organik seperti sisa-sisa tanaman (jerami, batang, dahan), sampah rumah tangga, kotoran ternak (sapi, kambing, ayam, itik), arang sekam, abu dapur dan lain-lain. Batang tanaman jagung berpotensi untuk dikembangkan menjadi kompos.

Batang tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kompos. Petani seringkali membakar atau membuang batang jagung sebagai aktivitas setelah mereka panen. Dari data BPS (2020) luas panen perkebunan jagung di Dharmasraya adalah 2498,80 ha dengan produksinya 15.270,64 ton. Oleh karena itu batang jagung perlu untuk dioptimalkan pemanfaatannya agar tidak mencemari lingkungan, lebih ekonomis dan mudah didapatkan. Hasil penelitian Faesal dan

Syuryawati (2018) menunjukkan bahwa kandungan hara batang jagung adalah N total 0,90 %, P_2O_5 0,35 %, K_2O 2,68 % sehingga dapat dijadikan kompos dan dapat meningkatkan unsur hara bagi tanaman.

Pemberian kompos batang jagung pada media tanam yang akan digunakan dalam pembibitan kopi berfungsi untuk memperbaiki sifat tanah (fisik, kimia maupun biologis) dan menambah kesuburan tanah. Menurut penelitian Ester *et al.*, (2017) penggunaan kompos limbah jagung berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, waktu munculnya bunga, dan hasil produksi tanaman jagung dengan dosis terbaik 40 ton/ha. Pemanfaatan kompos batang jagung untuk tanaman perkebunan khususnya pembibitan tanaman kopi perlu dilakukan untuk mendapatkan dosis yang terbaik bagi pertumbuhan bibit. Berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPOS BATANG JAGUNG (*Zea mays saccharata* Linn) TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner)”**.

B. Tujuan Penelitian

Mendapatkan dosis terbaik kompos batang jagung dalam upaya meningkatkan pertumbuhan tanaman kopi robusta.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai acuan untuk dapat memanfaatkan batang jagung agar bernilai dan tidak mencemari lingkungan. Untuk itu batang jagung dapat dijadikan pupuk kompos dan diaplikasikan pada bibit kopi robusta.